



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Masyarakat Hindu Bali yang berada di luar Bali khususnya remaja memiliki pengetahuan yang masih sangat minim tentang kebudayaan Bali, salah satunya adalah tentang sesaji. Dari hasil kuisisioner, wawancara dan observasi, ternyata mereka kurang mengetahui tentang bentuk, bahan, makna dan arti pembuatan sebuah sesaji dan nilai-nilai filosofis didalamnya. Melihat permasalahan ini, penulis kemudian merancang sebuah buku informasi dengan visual berupa fotografi dan ilustrasi untuk mengenalkan lebih jauh tentang sesaji Pejati.

Sesaji Pejati merupakan sesaji yang selalu hadir disetiap upacara Yadnya. Dalam buku ini, penulis membahas tentang bahan-bahan dan bentuk sesaji yang ada dalam Pejati, beserta cara penyusunannya. Media buku dipilih karena buku masih menjadi media utama dan acuan dalam proses pembelajaran, sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi dalam jumlah konten yang banyak dan beragam dan dapat juga diturunkan dari generasi ke generasi.

Warna-warna yang penulis gunakan dalam buku merupakan symbol dari penguasa arah mata angin menurut kepercayaan Hindu Bali, didukung dengan supergrafis yang terinspirasi dari tilaka, symbol ohm, dan ornament-ornamen Bali. Penggunaan tipografi *script* atau tulisan tangan dipilih karena memiliki kesan yang dekat dengan kehidupan nyata. Layout Modular grid digunakan karena cocok dengan banyaknya informasi dan foto yang akan dimasukkan, selain itu

layout jenis ini memberi kesempatan penulis untuk lebih bereksplorasi. Isi dan konten ini merupakan hasil dari wawancara dan konsultasi dengan pemangku dan pembuat sesaji Bali atau Banten, terdapat juga beberapa yang melalui literasi, tetapi tetap penulis tanyakan kembali kepada narasumber.

5.2. Saran

Dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju, tradisi dan budaya saat ini yang kebanyakan hanya disampaikan lewat lisan. Meskipun hal tersebut tidak salah, tetapi dikhawatirkan bahwa terdapat esensi yang mungkin terlewat dan hilang sehingga dapat mengurangi esensi dari tradisi dan budaya yang sesungguhnya. Dengan adanya buku ini, diharapkan agar umat Hindu Bali khususnya usia remaja dewasa yang berada di luar Bali untuk lebih mengerti dan mengetahui tentang sesaji, dalam hal ini khususnya sesaji Pejati.

Dalam menulis sebuah konten tradisi, budaya, dan agama sangat diperlukan untuk mencari sumber informasi yang terpercaya. Perlu untuk mengkonfirmasi sebuah informasi sebaik mungkin agar esensi dari konten itu sendiri tidak hilang, baik tetap ditulis melalui tulisan atau diterjemahkan secara visual. Kemudian bagi para pembaca dan siapapun yang merasakan hal serupa dengan yang penulis rasakan, penulis berharap agar melalui buku ini dapat membantu dalam mengetahui, memahami dan mengerti tentang sesaji Pejati.